

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Involusio pada Ibu Post Partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar

¹Maria Sonda, ²Anatasya Ponny Marampa, ³Ros Rahmawati, ⁴Subriahi, ⁵Marhaeni

ABSTRAK

Pendahuluan Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin dengan melatih bagian – bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan. Mobilisasi dini dapat dilakukan 2 jam setelah ibu melahirkan dengan belajar miring kiri dan kanan, ibu belajar duduk ditempat tidur, ibu belajar berdiri di sebelah tempat tidur dan diikuti berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan proses involusio pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. **Metode** Penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* dengan desain penelitian adalah *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-April tahun 2018, dengan sampel sebanyak 55 responden diambil dengan menggunakan rumus Lameshow. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan SPSS. Data dianalisis dengan Uji Statistik Chi-Square. **Hasil** 55 responden yang melakukan mobilisasi dini dengan baik 38 orang mengalami proses involusio dengan normal. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan bahwa ada 1 cell yang mempunyai nilai expected kurang dari 5, hal tersebut tidak memenuhi syarat penggunaan uji *Chi Square*. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji *Fisher's exact Test* yang menunjukkan nilai probability (0,000) < nilai α : 0.05 (0,000 < 0,05), maka H1 diterima dan Ho ditolak. **Kesimpulan** Terdapat hubungan mobilisasi dini dengan proses involusio pada ibu post partum. Diharapkan pada instansi pelayanan kesehatan, agar dapat menerapkan mobilisasi dini pada ibu nifas minimal 2 jam setelah bersalin karena sangat baik untuk proses involusio berjalan normal.

ABSTRACT

Introduction Early Mobilization is the movement that is done as early as possible by training the body parts to stretch or learn to walk. Early mobilization can be done 2 hours after the mother gives birth by learning to tilt left and right. the mother learns to sit in bed, the mother learns to stand next to the bed and follow the walking. This study aims to determine the relationship of Early Mobilization with Involution process in post partum mother in RSKD mother and child Siti Fatimah Makassar. **Method** This research use analytic survey with research design is cross sectional study. research conducted in february-april 2018, with a sample of 55 respondents were taken using the formula lameshow. data collected by using observation sheet. data processing is done by computerized with SPSS. data analysis with chi-square statistical test. **Result** of 55 respondents who did early mobilization with 38 people experienced Involution process with normal. based on statistical test using chi-square in get that there is 1 cell which have value expected less than 5, it does not fulfill requirement of chi-square usage. therefore researchers use fisher's exact test test that shows probability value (0,000) < a value 0.05 (0.000 < 0.05), then H1 is received and Ho is rejected. **Conclusion** That there is an early mobilization relationship with involution process in post partum mother. expected in health service institutions, in order to implement early mobilization in postpartum at least 2 hours after delivery because it is very good for the process of involution running normally.

^{1,2,3,4,5} Jurusan Kebidanan Poltekkes Makassar

Korespondensi email:
subriah@poltekkes-mks.ac.id

Kata Kunci:
Mobilisasi Dini; Proses Involusio

Keywords:
Early Mobilization; Involution Process

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan Indikator menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Penyebab AKI paling banyak disebabkan oleh perdarahan, eklamsia, infeksi baik dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas. (Kemenkes RI; 2016). Salah satu Tujuan Pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dari 359/100.000 Kelahiran Hidup menjadi 70/100.000 Kelahiran Hidup.

DOI: [10.24252/jmw.v4i2.26664](https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.26664)

Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id



Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Adapun faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi (11%). Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah ibu hamil menderita kurang energi kronik (KEK) 37%, anemia (Hb kurang dari 11 gr/dl) 40%. (Kemenkes RI, 2016)

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 melaporkan terdapat AKI sebanyak 149 orang dari 149,929 kelahiran Hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 19 orang, kematian ibu bersalin 44 orang, kematian ibu nifas 86 orang.

Di Kota Makassar, AKI pada tahun 2015 sebanyak 5 kematian ibu dari 25.181 kelahiran hidup. Terdapat 3 penyebab kematian ibu di kota Makassar diantaranya 2 kasus disebabkan perdarahan, 2 preeklampsia dan preeklampsia berat, 1 kasus kematian ibu karena oedema. (Profil Kesehatan Kota Makassar; 2015)

Berdasarkan data laporan dari rekam medis Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar jumlah ibu nifas tahun 2017 dari bulan Januari sampai November sebanyak 2031 dengan ibu nifas yang melahirkan normal sebanyak 1411 orang dan ibu nifas yang melahirkan secara sectio caesarea sebanyak 620 orang. Setiap pagi ibu nifas di berikan asuhan untuk melakukan mobilisasi yang dilakukan oleh fisioterapi.

Beberapa terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Indonesia telah dilakukan, salah satunya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program tersebut menitikberatkan kepedulian dan peran keluarga dan masyarakat dalam melakukan upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil, serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat Puskesmas (PONED) dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK). (Kemenkes RI, 2016)

Secara normal setiap Ibu yang dalam masa nifas perlu untuk mengembalikan organ reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil dan ibu nifas juga perlu diberi asuhan guna mencegah terjadinya komplikasi seperti perdarahan dalam masa nifas.

Proses involusio perlu di bantu dengan memberikan asuhan masa nifas yang menjadi kebutuhan ibu masa nifas dengan melakukan mobilisasi dini, yakni dengan mobilisasi dini secara bertahap : miring kiri/kanan, duduk, kemudian berjalan (Nugroho Taufan,dkk; 2014). Mobilisasi dini sangat penting dalam mencegah thrombosis vena selain itu juga melancarkan sirkulasi peredaran darah dan pengeluaran lochea agar perdarahan dalam masa nifas tidak terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti Tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas" mendapat hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden yang melakukan mobilisasi dini 9 mengalami penurunan TFU yang signifikan dan 1 responden tidak mengalami penurunan TFU. Dari uji statistik didapatkan $p\ value = 0,011 < 0,05$. (Susanti, 2015).

Dari data diatas bahwa angka kematian ibu dalam masa nifas menjadi urutan pertama dalam kematian Ibu. Maka peneliti tertarik meneliti dengan judul Hubungan Mobilisasi Dini dengan proses Involusio pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *survey analitik*. Desain penelitian adalah *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan normal dengan primipara dan multipara yang dirawat di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Februari – Mei 2018.

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lameshow. Ibu yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan sebagai subyek sampai jumlah sampel terpenuhi. Jumlah sampel penelitian sebanyak 55 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan memberikan perlakuan pada ibu dengan cara mengajarkan ibu pada 15 menit pertama setelah 2 jam post partum ibu belajar miring kiri dan kanan, 15 menit kedua setelah 2 jam post partum ibu belajar duduk ditempat tidur, 15 menit ketiga setelah 2 jam post partum ibu belajar berdiri di sebelah tempat tidur dan diikuti berjalan. Peneliti mengobservasi kontraksi, TFU, dan pengeluaran lokia pada 2 jam post partum, 24 jam post partum, 2 hari post partum.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Februari-April 2018

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	4	7.3%
20-35 tahun	47	85.5%
>35 tahun	4	7.3%
Total	55	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Usia <20 tahun elastisitas otot uterus belum maksimal sehingga bisa menyebabkan proses involusio terganggu, usia 20-35 tahun usia yang sangat ideal untuk terjadinya proses involusio dengan baik, dan usia >35 tahun elastisitas otot uterus berkurang sehingga bisa menyebabkan proses involusio terganggu.

2. Paritas

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Paritas pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Februari-April 2018

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	15	27.3%
Multipara	40	72.7%
Total	55	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Ibu yang primipara memiliki elastisitas otot uterus baik, sedangkan ibu yang multipara karena sudah ada peregangan sebelumnya elastisitas otot uterus berkurang sehingga dapat menyebabkan proses involusio mengalami gangguan.

b. Analisis Univariat

1. Mobilisasi Dini

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan mobilisasi dini pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Februari-April 2018

Mobilisasi Dini	Usia			Frekuensi	Persentase (%)
	<20 thn	20-35 thn	>35 thn		
Baik	1	38	2	41	74.5%
Tidak Baik	3	9	2	14	25.5%
Total	4	47	4	55	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Responden yang melakukan mobilisasi dini dengan baik sebanyak 41 (74.5%) responden dan yang melakukan mobilisasi dini tidak baik sebanyak 14 (25.5%) responden.

2. Proses Involusio

a) Kontak Uterus

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kontraksi uterus pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Februari-April 2018

Kontraksi Uterus	Usia			Frekuensi	Persentase (%)
	<20 thn	20-35 thn	>35 thn		
Baik	1	39	2	42	76.4%
Kurang baik	3	8	2	13	23.6%
Total	4	47	4	55	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Responden yang mengalami kontraksi uterus baik sebanyak 42 (76.4%) responden dan yang mengalami kontraksi kurang baik sebanyak 13 (23.6%) responden.

b) Penurunan Tinggi Fundus Uteri (TFU)

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penurunan TFU pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Februari-April 2018

Penurunan TFU	Usia			Frekuensi	Persentase (%)
	<20 thn	20-35 thn	>35 thn		
Normal	1	36	2	39	70.9%
Abnormal	3	11	2	16	29.1%
Total	4	47	4	55	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Responden yang mengalami penurunan TFU normal sebanyak 39 (70.9%) responden dan yang mengalami penurunan TFU abnormal sebanyak 16 (29.1%) responden.

c) Pengeluaran Lokia

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengeluaran lokia pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar periode Februari-April 2018

Pengeluaran Lokia	Usia			Frekuensi	Persentase (%)
	<20 thn	20-35 thn	>35 thn		
Normal	4	47	4	55	100%
Abnormal	0	0	0	0	0%
Total	4	47	4	55	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Melihat data diatas bahwa 55 (100%) responden baik usia <20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun semua mengalami pengeluaran lokia yang normal.

c. Analisis Bivariat

1. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Involusio

Tabel 7. Hasil Analisis hubungan mobilisasi dini dengan proses involusio pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Februari-April 2018

Mobilisasi Dini	Proses Involusio		Total	P Value
	Normal	Abnormal		
Baik	38 (92.7%)	3 (7.3%)	41 (100%)	p =0,000
Tidak Baik	1 (7.1%)	13 (92.9%)	14 (100%)	
Total	39 (70.9%)	16 (29.1%)	55 (100%)	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Sebanyak 41 responden melakukan mobilisasi dini dengan baik, yang mengalami proses involusio normal sebanyak (92.7%) responden dan yang mengalami proses involusio abnormal 3 (7.3%) responden dengan usia 20-35 tahun dengan mutiparitas. Sedangkan yang melakukan mobilisasi dini tidak baik sebanyak 14 responden, yang mengalami proses involusio normal sebanyak 1 (7,1%) responden usia 20 tahun dengan primipara, dan yang mengalami proses involusio abnormal 13 (92.9%) reponden, usia <20 tahun sebanyak 2 responden dengan primipara, usia 20-35 tahun sebanyak 9 responden dengan primipara dan multipara, dan >35 tahun sebanyak 2 reponden dengan multipara.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan bahwa ada 1 cell yang mempunyai nilai exepcted kurang dari 5, hal tersebut tidak memenuhi syarat penggunaan uji *Chi Square*. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji *Fisher's exact Test* yang menunjukkan nilai probability (0,000) < nilai α : 0.05 (0,000 < 0,05), maka H1 diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti ada hubungan mobilisasi dini dengan proses involusio pada ibu post partum.

Adapun hasil hubungan mobilisasi dini dengan proses involusio pada ibu post partum dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Hubungan mobilisasi dini dengan kontraksi uterus

Tabel 8. Hasil Analisis hubungan mobilisasi dini dengan kontraksi uterus pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Februari-April 2018

Mobilisasi Dini	Kontraksi Uterus		Total	P Value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	40 (97.6%)	1 (24.3%)	41 (100%)	p=0,000
Tidak Baik	2 (14.3%)	12 (85.7%)	14 (100%)	
Total	42 (76.4%)	13 (23.6%)	55 (100%)	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Sebanyak 41 responden melakukan mobilisasi dini dengan baik, yang mengalami kontraksi uterus baik sebanyak 40 (97.6%) responden usia <20 tahun sebanyak 1 responden dengan primipara, usia 20-35 tahun sebanyak 37 responden dengan 8 responden primipara dan 29 responden multipara, usia >35 tahun sebanyak 2 orang dengan multipara, yang mengalami kontraksi uterus kurang baik 1 orang (24.3%) usia 35 tahun dengan multiparitas. Sedangkan yang melakukan mobilisasi dini tidak baik sebanyak 14 responden, yang mengalami kontraksi uterus baik sebanyak 2 (14,3%) responden usia 20-35 tahun dengan primipara, dan yang mengalami kontraksi kurang baik sebanyak 12 (23.6%) responden usia <20 tahun sebanyak 3 responden dengan primipara, usia 20-25 tahun sebanyak 7 responden dengan 1 responden primipara dan 6 responden multipara, dan usia >35 tahun sebanyak 2 responden dengan multipara .

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan bahwa ada 1 cell yang mempunyai nilai expected kurang dari 5, hal tersebut tidak memenuhi syarat penggunaan uji *Chi Square*. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji *Fisher's exact Test* yang menunjukkan nilai probability (0,000) < nilai α : 0.05 (0,000 < 0,05), maka H1 diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti ada hubungan mobilisasi dini dengan kontraksi uterus pada ibu post partum.

2. Hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU

Tabel 9. Hasil Analisis hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Februari-April 2018

Mobilisasi Dini	Penurunan TFU		Total	P Value
	Normal	Abnormal		
Baik	38 (92.7%)	3 (7.3%)	41 (100%)	P=0,000
Tidak Baik	1 (7.1%)	13 (92.9%)	14 (100%)	
Total	39 (70.9%)	16 (29.1%)	55 (100%)	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Sebanyak 41 responden melakukan mobilisasi dini dengan baik, yang mengalami penurunan TFU normal sebanyak 38 (92.7%) responden usia <20 tahun sebanyak 1 responden dengan primipara, usia 20-35 tahun sebanyak 35 responden dengan 8 responden primipara dan 27 responden multipara, usia >35 tahun sebanyak 2 responden dengan multipara, dan yang mengalami penurunan TFU abnormal sebanyak 3 (7.3%) responden Usia 20-35 tahun dengan multipara. Sedangkan yang melakukan mobilisasi dini tidak baik sebanyak 14 responden, yang mengalami penurunan TFU normal sebanyak 1 (7.1,3%) responden usia 20 tahun dengan primipara dan yang mengalami penurunan TFU abnormal sebanyak 13 (92.9%) responden usia <20 tahun sebanyak 3 responden dengan primipara, usia 20-35 tahun sebanyak 8 responden dengan primipara dan mutipara, usia >35 tahun sebanyak 2 responden dengan multipara.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan bahwa ada 1 cell yang mempunyai nilai exepcted kurang dari 5, hal tersebut tidak memenuhi syarat penggunaan uji *Chi Square*. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji *Fisher's exact Test* yang menunjukkan nilai probability (0,000) < nilai α : 0.05 (0,000 < 0,05), maka H1 diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti ada hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu post partum.

3. Hubungan mobilisasi dini dengan pengeluaran lokia

Tabel 10. Hasil Analisis hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Periode Februari-April 2018

Mobilisasi Dini	Pengeluaran Lokia		Total
	Normal	Abnormal	
Baik	41 (74.5%)	0 (0%)	41 (100%)
Tidak Baik	14 (25.5%)	0 (0%)	14 (100%)
Total	55 (100%)	0 (0%)	55 (100%)

sumber : Data Primer Tahun 2018

Sebanyak 41 (74.5%) responden melakukan mobilisasi dini dengan baik dan mengalami pengeluaran lokia normal, dan sebanyak 14 (25.5%) responden melakukan mobilisasi dini tidak baik mengalami pengeluaran lokia normal.

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi square* didapatkan nilai dari pengeluaran lokia constant yang artinya variabel tidak memiliki variasi, hal tersebut tidak memenuhi syarat penggunaan uji *Chi Square*. Ibu yang mengalami pengeluaran lokia normal dengan usia <20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses involusio

Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden, sebanyak 41 (100%) ibu post partum yang melakukan mobilisasi dini dengan baik terdapat 38 (92.7%) ibu post partum yang mengalami proses involusio normal. Berdasarkan uji statistik *Fisher's exact*

Test dengan tingkat kemaknaan sehingga $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$, yang berarti terdapat hubungan mobilisasi dini dengan kontraksi uterus pada ibu post partum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esyuananik dan Anis Nur Laili (2015) Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 (65%) ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik, 16 (80%) ibu mengalami proses involusi dengan normal. Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan $\rho = 0.020 < \alpha = 0.05$, yang berarti terdapat hubungan mobilisasi dini terhadap proses involusi pada ibu post partum.

Hasil tersebut dilihat dari kontraksi uterus, penurunan TFU, dan Pengeluaran lokia yang dialami ibu post partum. Adapun hubungan dari ketiga proses involusio sebagai berikut :

a. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Kontraksi Uterus

Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden, sebanyak 41 (100%) ibu post partum melakukan mobilisasi dini dengan baik, terdapat 40 (97.6%) ibu post partum mengalami kontraksi uterus baik. Berdasarkan uji statistik *Fisher's exact Test* dengan tingkat kemaknaan sehingga $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$, yang berarti terdapat hubungan mobilisasi dini dengan kontraksi uterus pada ibu post partum.

Hal diatas sejalan dengan teori Sarwono (2002) dimana Ibu yang usianya lebih tua banyak mengalami perubahan metabolisme yaitu terjadi peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak, protein, dan karbohidrat dan hal ini akan menghambat *involusio uterus*.

Hal diatas juga sejalan dengan teori Manuaba (2010) bahwa pada usia kurang dari 20 tahun elastisitas dari organ reproduksi belum maksimal karena organ reproduksi belum matang. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang sangat ideal untuk terjadinya proses involusi yang baik, hal ini disebabkan karena faktor elastisitas dari otot uterus meningkat, ibu yang berusia lebih dari 35 tahun elastisitas ototnya berkurang sehingga proses *involusio uterus* menjadi lambat.

b. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penurunan TFU

Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden, sebanyak 41 (100%) ibu post partum melakukan mobilisasi dini dengan baik. Terdapat 38 (92.7%) ibu post partum mengalami penurunan TFU dengan normal. Berdasarkan uji statistik *Fisher's exact Test* dengan tingkat kemaknaan sehingga $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$, yang berarti terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu post partum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti (2015) didapatkan tingkat signifikansi nilai *P-Value* = 0.001 yang artinya lebih kecil dari $\alpha \leq 0.05$ berarti H_0 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU pada ibu post partum.

c. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Pengeluaran Lokia

Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden, sebanyak 41 (100%) ibu post partum melakukan mobilisasi dini dengan baik dan 14 (%) ibu post

partum melakukan mobilisasi dini kurang baik. Terdapat 55 (100%) ibu post partum mengalami pengeluaran lokia yang normal. Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan hasil pengeluaran lokia adalah *constant*. Dikatakan *constant* apabila data yang telah diolah tidak berubah atau tidak memiliki variasi.

Pada penelitian ini pengeluaran lokia pada ibu post partum dipantau pada 2 jam, 24 jam, dan 48 jam setelah persalinan. Ibu yang melakukan mobilisasi dini baik dan kurang baik tetap mengalami pengeluaran lokia normal yaitu lokia rubra yang berwarna merah, tidak berbau busuk, dan tidak keluar nanah. Lokia rubra adalah lokia pertama yang mulai keluar segera setelah persalinan dan berlanjut selama 2 hari pertama pasca salin. (Varney H, dkk; 2008)

Pada penelitian ini tidak didapatkan hasil dari uji *chi square* karena nilai yang didapatkan *constant* maka tidak didapatkan hasil uji untuk melihat hubungan mobilisasi dini dengan pengeluaran lokia, namun dilihat dari lembar observasi semua ibu melakukan mobilisasi dini hanya saja ada ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak baik sehingga hal tersebut mempengaruhi kontraksi uterus dan penurunan TFU tetapi tidak mempengaruhi pengeluaran lokia. Maka dari kesimpulan diatas untuk melihat hubungan mobilisasi dini dengan pengeluaran lokia dapat dilihat pada hari ke 3 setelah bersalin dan seterusnya.

Menurut Nugroho Taufan, dkk; 2014 mobilisasi dini dapat mengurangi bendungan lokia dalam rahim, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat normalisasi alat reproduksi dalam ke keadaan semula.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan proses involusio pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar tahun 2018, maka dapat disimpulkan terdapatnya hubungan mobilisasi dini dengan proses involusio pada ibu post partum dengan nilai $p = 0,000$. Adapun hasil dari ketiga variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Terdapatnya hubungan mobilisasi dini dengan kontraksi uterus dengan nilai ($p = 0,000$).
2. Terdapatnya hubungan mobilisasi dini dengan penurunan TFU dengan nilai ($p = 0,000$).
3. Tidak dapat dilihat hubungan mobilisasi dini dengan pengeluaran lokia, karena pemantauan kepada responden hanya sampai hari ke 2 setelah bersalin.

B. Saran

1. Diharapkan pada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan pada ibu hamil trimester 3 tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini minimal 2 jam setelah bersalin dan membantu ibu post partum melakukan mobilisasi dini karena dengan melakukan mobilisasi dini dapat membuat proses involusio pada ibu post partum berjalan normal, dan perlunya untuk mempertahankan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

karena dari IMD dapat membuat rangsangan pada kontraksi uterus yang dapat membantu terjadinya proses involusio.

2. Pada penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan terhadap responden karena responden yang diobservasi 2 jam setelah bersalin. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini seperti komunikasi, waktu, dan dapat menambahkan senam hamil. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Bobak, dkk. 2004. Keperawatan Maternitas. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Christina, S. 1996. Perawatan Kebidanan Jilid III. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Depkes Provinsi Sul-Sel. Profil Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2016. (online) <http://DinkesprovinsiSulSel/> diakses tanggal 08 Desember 2017
- Esyuananik dan Anis Nur Laili. 2015. Peranan Mobilisasi Dini Terhadap Proses Involusi Pada Ibu Post Partum (online) diakses tanggal 01 Oktober 2017
- Fraser DM & Cooper MA. 2011. Buku Ajar Bidan Myles Edisi 14. Indonesia : Buku Kedokteran EGC
- Kemendes RI (2016). Profil Kesehatan Indonesia (Vol. 70). (online) <http://doi.org/10.1111/evo.12990> diakses tanggal 26 November 2017
- Kriebs Jan M & Gegor Carolyn L. 2010. Buku Saku Asuhan Kebidanan Varney Edisi 2. Indonesia : Buku Kedokteran EGC
- Kristanti RA, (2014). Pengaruh Oksitosin Terhadap Kontraksi Otot Polos Uterus (Vol.5). (online) diakses tanggal 01 Oktober 2017
- Kautsar R. (2011). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Involusio Uteri pada Ibu Nifas (Vol.3). (online) diakses tanggal 14 September 2017
- Manuaba Ida A, dkk. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB Edisi 2 . Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Nugroho Taufan, dkk. 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Noor. H dan Gasma A. 2017. *Metode Penelitian & Statistik Dasar*. Unit Penelitian Poltekkes Makassar. Makassar
- Profil Kesehatan Makassar 2015 (online) diakses tanggal 26 Oktober 2017
- Prawirohardjo S. 2002. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo S. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo S. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rahayu Y. 2012. Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta : Mitra Wacana Medika
- Sari Eka P & Rimandini Kurnia D. 2014. Asuhan Kebidanan Nifas (Postnatal care). Jakarta : CV. Trans Info Media
- Suherni. 2009. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta : Fitramaya
- Sumantri Arif. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kencana
- Susanti, E (2015). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Nifas di BPM Erlina Darwis, 7(1), 1-5. (online) diakses tanggal 01 Oktober 2017
- Sweet BR. 1997. *A Test Book For Midwives*. Philaadelhiu : WB Saunders